

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MATERI POKOK MENGARTIKAN SURAT AD DUHA PADA
SISWA KELAS VI SEMESTER 1 MI ISLAMIYAH BABAKAN
LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**

FARHATUN, S.Pd.I

Farhatun1973@gmail.com
MI Islamiyah Babakan Lebaksu Tegal

Abstrak

Dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, guru memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan, efektifitas dan kesuksesan guru dalam menyampaikan materi pelajaran memegang peran penting dalam terjadinya transfer of learning. Demikian penting peran seorang guru di dalam kelas, maka inovasi dan berbagai perbaikan hendaknya mampu dilakukan oleh seorang guru agar proses pembelajarannya berjalan dengan baik dan berhasil secara efektif. Demikian juga dengan pembelajaran Qur'an Hadits pada materi mengartikan surat Addhuha kelas VI di MI Islamiyah Babakan Tegal. Dari studi pendahuluan diketahui bahwa prestasi belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan aktifitas belajarnya pun rendah. Dari sinilah kemudian dirasa perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan aktivitas selama pembelajarannya. Dengan mengangkat masalah apakah metode make a match dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok mengartikan surat Al Adduha pada siswa kelas VI Semester I MI Islamiyah Babakan Kec Lebaksu Kabupaten Tegal? Dan apakah metode pembelajaran make a match dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok mengartikan surat Ad Duha pada siswa kelas VI Semester I MI Islamiyah Babakan Kec. Lebaksu Kabupaten Tegal?

Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan dua siklus penelitian. Dan pada masing-masing siklus menggunakan empat langkah, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi.

Melihat hasil perbaikan pembelajaran pada tiap siklus diketahui bahwa proses telah mencapai ketuntasan belajar, karena hasil akhir sudah memenuhi harapan guru. Selain hasil belajar yang meningkat ditemukan pula adanya peningkatan motivasi belajar dan kemandiriannya, yaitu siswa lebih mantap dalam mengerjakan soal latihan secara mandiri yang biasanya suka melihat hasil kepada teman, meminta bantuan guru, dan tidak mau mengerjakan soal. Pada akhir siklus II diketahui dari 24 siswa seluruhnya mengerjakan soal secara mandiri, penuh antusias, menggunakan waktu yang tersedia secara optimal. Dengan demikian perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sampai akhir siklus II, melalui pen-

erapan metode latihan dan penggunaan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: *Model Pembelajaran, Make a Match dan Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal. Pada umumnya bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan siswa secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal terutama kompetensi kepribadian, sosial dan profesional. Berdasarkan anggapan masyarakat di atas tentang kedudukan guru, tersirat pandangan serta harapan tertentu dari masyarakat terhadap guru. Dalam kedudukan seperti itu sebenarnya guru tidak lagi dipandang hanya sebagai pengajar di kelas, namun diharapkan pula tampil sebagai pendidik, bukan saja terhadap anak didiknya, namun juga sebagai pendidik di masyarakat yang memberikan teladan yang baik kepada seluruh masyarakat. Demikian juga saat mengajar di dalam kelas, guru dituntut untuk menjadi tauladan dalam memberikan materi pelajaran. Salah satunya pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

Mata pelajaran Quran Hadits merupakan pelajaran yang seringkali disepelekan siswa. Hal ini merupakan tantangan bagi peneliti agar mengubah anggapan pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pelajaran yang sulit menjadi pelajaran yang menyenangkan melalui pendekatan kooperatif. Materi yang disampaikan dapat mudah dipahami, sehingga siswa termotivasi untuk aktif mempelajarinya. Begitu pula dalam materi hafalan surat-surat pendek, sering ditemui siswa merasa takut dan enggan menghafalkan dengan dalih berbagai alasan. Kurangnya perhatian, merasa bosan, dan menganggap sulit serta merasa malas mempelajari Pelajaran Agama. Kelemahan tersebut hendaknya tidak dibiarkan secara berlarut. Dan guru diharapkan mampu mencari solusinya. Dan dalam upaya tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini dilakukan. Dengan kajian tersebut, peneliti menerapkan pendekatan dengan model pembelajaran *make a match* yang muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka

saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil tes ulangan harian pada materi pokok hafalan surat pendek pada tahun pelajaran 2016/2017 rata-rata kelas baru mencapai 65, pada tahun pelajaran 2016/2017 rata-ratanya baru mencapai 66 padahal KKM yang ditetapkan adalah 75, sehingga belum dikatakan tuntas belajar. Selama ini pembelajaran Quran Hadits di MI Islamiyah Babakan Kabupaten Tegal belum mengarah kepada pembelajaran dengan penerapan pendekatan kooperatif, pembelajaran yang dilaksanakan secara pola lama yaitu mencatat, diterangkan dan diberi tugas. Rutinitas metode pembelajaran yang mendominasi adalah ceramah dan tanya jawab. Dengan demikian prestasi belajar siswa belum mencapai hasil yang optimal. Dalam semester I di kelas VI pada materi pokok mengartikan surat Al Adduha pada siswa kelas VI Semester I MI Islamiyah Babakan baru mencapai 60% atau 18 siswa dari 24 siswa yang tuntas belajar mencapai nilai 75 ke atas, selebihnya perlu mendapatkan bimbingan dari guru. Hal ini disebabkan karena kurang mantapnya proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan guru dan kurang efektifnya pembelajaran yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka upaya tindakan yang dapat dilakukan dengan merubah pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* sehingga aktivitas belajar siswa lebih meningkat dan diharapkan pula mampu meningkatkan hasil belajarnya. Begitupula pembelajaran akan aktif dan efisien waktu. Guru sebagai fasilitator dan pengontrol hafalan siswa yang masih belum menguasai hafalan-hafalannya. Dari latarbelakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “ apakah metode *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok mengartikan surat Al Adduha pada siswa kelas VI Semester I MI Islamiyah Babakan Kec Lebaksiu Kabupaten Tegal? Dan apakah metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok mengartikan surat Ad Duha pada siswa kelas VI Semester I MI Islamiyah Babakan Kec.Lebaksiu Kabupaten Tegal?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada materi pokok mengartikan surat Ad Duha melalui penerapan pendekatan pembelajaran *make a match* di kelas VI MI Islamiyah Babakan Kec.Lebaksiu Kabupaten Tegal. Dan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi pokok mengartikan surat Ad Duha melalui penerapan pendekatan pembelajaran *make a match* pada siswa kelas VI Semester I MI Islamiyah Babakan Kec.Lebaksiu Kabupaten Tegal.

Belajar dan Hasil belajar

Belajar berasal dari kata “ajar” mendapat awalan “ber” yang kemudian menjadi kata jadian “belajar” mengandung makna proses belajar. Kata belajar menunjuk arti apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran, bukan sekedar menghafal, bukan pula sekedar mengingat. Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, dan sikapnya. Belajar adalah proses yang aktif, yaitu mereaksi semua situasi yang berada disekitar individu, yang mengarah pada suatu tujuan. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seseorang terhadap suatu objek, terbentuk, dimodifikasi, dan berkembang karena belajar. Belajar adalah proses seseorang untuk memperoleh berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap. Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu hal kalau pada orang yang bersangkutan telah terjadi perubahan tertentu, misalnya dari tidak bisa menggunakan kalkulator menjadi mahir menggunakannya, dari tidak tahu sopan santun menjadi seseorang yang sopan, dan sebagainya. Namun demikian, tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang terjadi karena orang tersebut belajar, seperti misalnya perubahan yang terjadi pada bayi yang semula tidak bisa duduk menjadi bisa duduk. Perubahan ini terjadi terutama karena proses kematangan.

Hakikat Belajar

Belajar pada hakikatnya perubahan pada diri seseorang sebagai subjek didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena belajar adalah suatu proses merubah kondisi seseorang yang terwujud dalam tiga ranah, maka bagaimana agar belajar benar-benar terjadi. Ada beberapa teori belajar yang akan penulis paparkan dalam pembahasan ini untuk melihat bagaimana hakikatnya belajar yang

sesungguhnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa perubahan perilaku yang bukan merupakan hasil belajar adalah kematangan, yaitu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari pertumbuhan struktur internal, seperti perkembangan gerakan pada anak-anak, dan kematangan pada fungsi-fungsi seksual. Proses belajar terjadi jika individu merespon dan menerima stimulasi dari lingkungan eksternal, sedangkan kematangan hanya memerlukan pertumbuhan internal. Belajar adalah proses di mana seseorang memiliki kemampuan, termasuk interaksinya dengan lingkungan eksternal. Belajar terjadi jika terdapat suatu perubahan atau modifikasi pada perilaku yang berlangsung sejak kehidupan individu.

Dari uraian dan pendapat-pendapat tersebut di atas, dapatlah diidentifikasi ciri-ciri kegiatan belajar seperti yang diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata sebagai berikut : (1) belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial, (2) perubahan itu pada dasarnya adalah diperolehnya kemampuan-kemampuan baru yang berlaku dalam jangka waktu yang relatif lama atau permanen, dan (3) perubahan itu terjadi karena adanya usaha dan pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan (Suryabrata, 2001:232). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar. Yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan anak, rasa aman, kemampuan dan minat, dan kebutuhan diri anak akan sesuatu yang akan dipelajari. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan belajar, iklim, dan teman belajar dan prestasi dari luar (Sardiman AM, 1996: 76).

Metode Pembelajaran *Make a Match*

Menurut Nana Sudjana (2008), Metode mengajar ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif di bandingkan dengan

guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Metode *make a match* dilakukan dengan prosedur: a) buatlah potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas, b) bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama, c) tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada pertengahan bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan, d) pada separoh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, e) kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban, f) beri setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separohnya yang lain akan mendapatkan jawaban, g) mintalah siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain, h) setelah siswa menentukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain, i) akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Adapun hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah, melalui model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok mengartikan Surat Ad duha pada siswa kelas VI Semester I MI Islamiyah Babakan Kec.Lebaksiu Kabupaten Tegal dan melalui metode pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok pada siswa kelas VI Semester I MI Islamiyah Babakan Kec.Lebaksiu Kabupaten Tegal.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, yang menjadi subyeknya adalah siswa kelas VI semester I MI Islamiyah Babakan Kecamatan Lebaksiu yang berjumlah sebanyak 24 siswa. Dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan september sampai dengan November 2016. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan siklus dan setiap siklusnya melalui 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas untuk siklus per-

tama dapat dijabarkan sebagai berikut: siklus I terdiri dari **perencanaan**, dengan kegiatan a) membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan berbagai latihan dengan menerapkan metode Make a Match untuk mengartikan surat Ad duha sesuai dengan kurikulum yang berlaku, b) membuat lembar pengamatan untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika latihan atau melihat bagaimana pendekatan tersebut diaplikasikan, c) membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka optimalisasi kemampuan siswa Mengartikan Surat Ad duha, d) mendesain alat evaluasi. **Tindakan** dengan tahap: a) melaksanakan pembelajaran dengan model menerapkan metode Make a Match sesuai dengan rencana, b) guru menyusun menetapkan materi pelajaran materi pokok menghafalkan surat –surat pendek dalam Al Quran, c) guru menerapkan menerapkan metode Make a Match dalam pembelajaran dan memberikan soal-soal latihan pada siswa, d) guru memerintahkan siswa melakukan belajar kelompok dengan bantuan tutor pemandu yang telah dilatih, e) mengevaluasi tingkat daya serap siswa terhadap proses pembelajaran, f) mengadakan pengamatan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, dan g) mengadakan tes akhir siklus dengan menyuruh siswa melafalkan surat pendek yang dihafalkan. **Pengamatan dan Refleksi**. Dan tahapan demi tahapan pada siklus pertama itu juga akan diulang pada siklus berikutnya.

Instrumen dalam penelitian ini bersumber dari 24 siswa kelas VI MI Islamiyah Babakan Lebaksiu Tegal. Dengan jenis data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari hasil belajar dan proses pengamatan selama penelitian ini berlangsung. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada materi pokok hafalan surat pendek pilihan melalui model pembelajaran menerapkan metode Make a Match di kelas VI MI Islamiyah Babakan Tegal dengan nilai 70 sebanyak 85% dan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data per Siklus

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan kegiatan pra siklus, yakni dengan mengukur kemampuan siswa dalam

menghafal surat surat pendek. Dan hasilnya adalah prestasi belajar siswa yang mencapai nilai 70 ke atas sebanyak 49%, tidak mencapai tuntas belajar hal ini dikatakan masih mencapai di bawah memperoleh nilai 70 ke atas. Beberapa hal yang dapat ditarik dari hasil analisis tes, lebih dari 49% siswa belum paham tentang benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak. Hal tersebut perlu dilakukan latihan-latihan secara berulang-ulang. Nilai hasil tes akhir diketahui dalam Tabel berikut.

Interval	Fkekuensi		
	Tally	Siswa	FX
20			0
30	I	1	30
40	II	2	80
50	IIII	4	200
60	IIII IIII	9	480
70	IIII	5	280
80	II	2	160
90		0	0
100		0	0
Jumlah		23	1470
Rata-rata		61,25	
KKM		70	
Tuntas %		49	

Siklus I

Hasil tes formatif siklus I pada mata Quran Hadits materi pokok “Mengartikan Surat Ad duha pendek diketahui bahwa prestasi belajar siswa yang mencapai nilai 70 ke atas sebanyak 67%, tidak mencapai tuntas belajar hal ini dikatakan masih mencapai di bawah memperoleh nilai 75 ke atas.

Nilai hasil tes akhir perbaikan pembelajaran pada siklus I jika disajikan dalam interval dan frekwensi sebagai berikut:

Interval Nilai(X)	Fkekuensi		
	Tally	F	Fx
10	-	0	0
20	-	0	0
30	-	0	0
40	-	0	0
50	I	1	50
60	IIII III	5	300
70	IIII IIII	8	560
80	IIII	4	320
90	IIII	5	450
100		0	0
Jumlah		23	1860

Rata-rata		77,5	
KK M		70	
Persen		65%	

Siklus II

Data hasil tes perbaikan pembelajaran pada siklus II, diperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 0, mean sebesar 78,6

Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Pada Siklus II

Interval X	Fkekuensi		
	Tally	F	FX
40	-	0	0
50			0
60	I	1	50
70	IIII	4	280
80	IIII	4	360
90	IIII	4	360
100	IIII IIII	10	1000
Jumlah		23	2240
Rata-rata		86	
KK M		70	
Persen		96%	

Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pra siklus, siklus I dan Siklus II diketahui sebagai berikut.

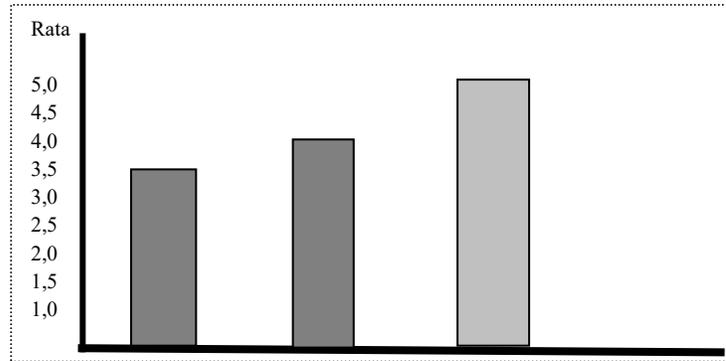
Rekap Aktivitas Belajar Siswa Pra, Sklus I dan Siklus II

NO	VARIABEL	SIKLUS			JML	RATA-RATA
		PRA	I	II		
A	Kegiatan Pra KBM	0	0	0		
	1. Menyiapkan dan doa bersama	3	5	5	13	4,3
	2. Mengabsen siswa	3	5	5	13	4,3
	3. Mempersiapkan alat pelajaran	3	5	5	13	4,3
	4. Mengkondisikan siswa untuk belajar	3	4	5	12	4
B	Kegiatan Awal	0				
	5. Apersepsi	3	5	5	13	4,3
	6. Guru memotivasi siswa	3	4	5	12	4,0
	7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	5	5	13	4,3
C	Kegiatan Inti	0				
	8. Guru menjelaskan materi pelajaran	3	5	5	13	4,3
	8. guru memberi contoh konkrit dalam menjelaskan materi pelajaran	3	5	5	13	4,3
	10. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2	4	5	11	3,6
	11. Guru menggunakan alat peraga	2	5	5	12	4
D	Kegiatan perbaikan	0				
	12. Guru memberi tugas kepada siswa	0	5	5	13	4,3
	13. Guru memantau siswa dalam mengerjakan tugas	0	5	5	12	4
E	Kegiatan Akhir	0				
	14. Guru memberi evaluasi tertulis	5	5	5	15	5
	15. Guru mengoreksi hasil tes	5	5	5	15	5

	16. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran	5	5	5	15	5
F	Tindak lanjut	0				
	17. Guru memberi pengayaan	5	5	5	15	5
	18. Guru memberikan remediasi	5	5	5	15	5
	JUMLAH	61	78	80		
	RATA-RATA	3,4	4,3	5,0		

Adapun untuk lebih menjelaskan keadaan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dipaparkan dalam bentuk diagram batang seperti berikut ini.

Grafik Aktivitas Belajar Siswa Pra. Siklus I dan Siklus II



Deskripsi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Aktivitas siswa pada pra siklus, masih rendah baik saat kegiatan awal, kegiatan inti, maupun pada kegiatan akhir. Pembelajaran yang dilaksanakan kurang memotivasi belajar siswa sehingga antusias siswa dalam pembelajaran kelihatan tidak aktif, kurang berani dalam bertanya, sikap malu-malu dalam menjawab pertanyaan guru, dan kesiapan siswa dalam belajar belum optimal.

Siklus I

Aktivitas siswa pada siklus I, lebih baik dari pra siklus, namun pada kegiatan inti, maupun pada kegiatan akhir siswa kurang ikut terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan sudah memotivasi belajar siswa sehingga antusias siswa dalam pembelajaran kelihatan cukup aktif, berani bertanya manakala mendapati materi yang belum jelas, masih sekitar 49% sikap malu-malu dalam menjawab pertanyaan guru, dan kesiapan siswa dalam belajar belum optimal. Nilai-rata-rata aktivitas siswa sebanyak 4,3 naik dari rata-rata 3,4 hal ini dikatakan cukup baik. Adapun pada siklus II, aktivitas

siswa pada siklus II, lebih baik dari siklus I, pada kegiatan inti, maupun pada kegiatan akhir siswa terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan sudah memotivasi belajar siswa sehingga antusias siswa dalam pembelajaran kelihatan cukup aktif, berani bertanya manakala mendapati materi yang belum jelas, masih sekitar 70% sikap malu-malu dalam menjawab pertanyaan guru, dan kesiapan siswa dalam belajar belum optimal. Nilai-rata –rata aktivitas siswa sebanyak 5,0 naik dari rata-rata 4,3 hal ini dikatakan sangat baik.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti dalam melakukan pembelajaran, dan hasil diskusi dengan teman sejawat, pelaksanaan perbaikan pembelajaran pra siklus diperoleh data keaktifan siswa belum tampak menonjol. Keaktifan siswa amat sedikit meskipun guru dalam mengajar sudah menggunakan alat peraga. Siswa bila disuruh maju mengerjakan soal di papan tulis, kelihatan masih agak takut-takut. Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran belum begitu tinggi sehingga perlu upaya perbaikan pembelajaran. Sedangkan pada siklus pertama, hasil dari pengamatan teman sejawat dan hasil diskusi dengan teman sejawat, pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I diperoleh data keaktifan siswa belum tampak menonjol. Peningkatan keaktifan baru sedikit meskipun guru dalam mengajar sudah menggunakan alat peraga. Siswa bila disuruh maju mengerjakan soal di papan tulis, kelihatan masih agak takut-takut. Ketuntasan hasil belajar baru mencapai 49% siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas. Dengan kata lain siswa perlu dilatih dan diberikan motivasi agar lebih baik prestasi belajarnya.

Sedangkan pada siklus kedua diperoleh hasil bahwa siswa sudah memenuhi harapan guru, maka dipandang tidak perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus II. Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada Nopember 2016 di kelas IV MI Islamiyah Babakan Kabupaten Tegal. Dari hasil tes sesuai dengan yang tercantum di atas. Melihat hasil tes perbaikan pembelajaran siklus II peneliti berdiskusi dengan teman sejawat dan supervisor hasilnya sudah memenuhi harapan sebab hasil tes siklus II sudah jauh lebih baik dari siklus I. Dari 24 siswa yang mencapai nilai di atas 70 pada siklus I baru

mencapai 62% naik menjadi 96% pada akhir siklus II. Hal ini mengalami peningkatan mencapai 30%.

Melihat hasil perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan melaksanakan siklus kedua telah mencapai ketuntasan belajar, karena hasil akhir sudah memenuhi harapan guru. Selain hasil belajar yang meningkat ditemukan pula adanya peningkatan motivasi belajar dan kemandiriannya, yaitu siswa lebih mantap dalam mengerjakan soal latihan secara mandiri yang biasanya suka melihat hasil kepada teman, meminta bantuan guru, dan tidak mau mengerjakan soal. Pada akhir siklus II diketahui dari 24 siswa seluruhnya mengerjakan soal secara mandiri, penuh antusias, menggunakan waktu yang tersedia secara optimal.

Dengan demikian perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sampai akhir siklus II, melalui penerapan metode latihan dan penggunaan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Quran Hadits Mengartikan Surat Ad duha dengan indikator hasil belajar sebagaimana disebutkan dalam tujuan perbaikan, maka dapat diketahui keberhasilannya. Pembelajaran ditekankan pada peningkatan kemampuan siswa untuk menguasai materi pelajaran sehingga mampu meningkatkan hafalannya. Indikator ketuntasan belajar yaitu secara klasikal siswa yang memperoleh nilai 70 telah mencapai 85% ke atas. Secara individual tuntas belajar adalah siswa telah mencapai nilai 70 ke atas. Untuk membandingkan keberhasilan siklus I dan II yang telah dilaksanakan dapat diketahui dari ketuntasan belajarnya dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa atau 96 % dan belum tuntas 1 siswa atau 4%.

Untuk lebih dapat memahami hasil penelitian ini berikut disajikan perbandingan hasil nilainya yang dinyatakan tuntas dan belum tuntas sebagaimana tabel berikut.

Ketuntasan Belajar siklus I dan II
Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VI

Siklus I				Siklus II			
TUNTAS		BELUM		TUNTAS		BELUM	
JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
14	63	9	37	22	96	1	4

Sebagaimana tabel perbandingan di atas, upaya guru yang telah dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar diantaranya ada-

lah dengan memberikan latihan soal yang bervariasi, memberikan dorongan dan menumbuhkan rasa percaya diri. Berdasarkan hasil di atas guru menganggap bahwa perbaikan pembelajaran telah berhasil. Rasa percaya diri pada sebagian besar siswa tampak lebih meningkat, dibuktikan bila diberi tugas mengerjakan soal di papan tulis siswa lebih cepat meresponya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *pertama*, upaya peningkatan prestasi belajar dan aktifitas belajar siswa harus dilakukan oleh guru. Sebab, gurulah yang mengetahui dan memahami kemampuan setiap siswanya di dalam kelas. *Kedua*, upaya peningkatan prestasi dan aktifitas belajar dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sudah dikenal dalam dunia pendidikan. Dan berbagai metode ini dapat dipelajari guru untuk digunakan sesuai dengan kondisi siswa. *Ketiga*, metode *make a match* ternyata sangat efektif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Mengartikan Surat Ad duha, terbukti bahwa prestasi belajar siswa mengalami kenaikan dari pra siklus dengan rata rata kelas hanya 64 dengan ketuntasan belajar 49%. Pada siklus I rata-rata mencapai 75 dengan ketuntasan 63%, pada siklus II rata-rata kelas mencapai 85 dengan ketuntasan mencapai 96%. *Keempat*, metode *make a match* dalam kegiatan pembelajaran yang mencukupi kebutuhan siswa dapat meningkatkan aktivitas siswa tentang Mengartikan Surat Ad duha. Aktivitas siswa pada siklus I dengan skor 3,4 (dalam skala 1 - 5), pada siklus I dengan skor 4,3 (dalam skala 1-5) dan pada siklus II 5,0 dengan skala (1-5).

Dari simpulan tersebut, maka dapat disampaikan saran yang *pertama*, hendaknya setiap pendidik tidak segan untuk mencoba berbagai metode dalam setiap pembelajarannya di kelas. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan prestasi dan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. *Kedua*, setiap pendidik diharapkan untuk senantiasa mau mempelajari berbagai metode yang ada dan bisa diterapkan dalam kegiatannya di dalam kelas. Sehingga pembelajaran di dalam kelas terasa sangat menyenangkan. *Ketiga*, kepala Madrasah hendaknya mampu menciptakan iklim yang kondusif untuk guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Dan mampu menyediakan

fasilitas, sarana prasarana untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di madrasahnyanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1978. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1984. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Endang, Retno, W., 2002, *Metode Penelitian Kelas*, Semarang: UNNES.
- Hamalik . 2003. *Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imam Barnadib. 1975. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Maarif
- Ischak, SW. dan Wardji R., 1987, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Liberty.
- Kasijan.1984. *Dasar-dasar Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Keraf, Goris., 1981. *Pengajaran bahasa dan Pragmatik*, Jakarta: Balai Pustaka
- Mulyono, Abdurrahman.2000. *Kesulitan Belajar Matematika*. Jakarta: Grasindo
- Nana Sujana, 1981. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya
- Purwadarminta. 1988. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rustiyah NK, 1985. *Masalah-masalah Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Shaleh, Abdurrahman, 1976. *Metodik Khusus Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Sumadi Suryabrata. 1984. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Gramedia
- Supriyono, Widodo. 1981. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suwarsih Madya, 1984. *Panduan Penelitian Nasional*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Tim MKDK , 1985. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKP Semarang Press
- UU No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Wardani, I.G.A.K. Juleha Siti, Marsinah Ngadi. 2004. *Pemantapan*

Kemampuan Profesional, Jakarta: Universitas Terbuka
Winarno surachmad. 1981. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta
WS Winkel. 1981. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia
Yunus. 1961. *Bimbingan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara